



Pengaruh Tujuan dan Fungsi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Pondok Pesantren Alia Islamic School

Umi Sa'adah¹, Arief Suci Kurniashihanto²

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen03088@unpam.ac.id, dosen02804@unpam.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords:
Management,
Quality of
Education, High
School

Management is an activity or series of activities in the form of managing the cooperative efforts of a group of people who are members of an educational organization, to achieve previously determined educational goals effectively and efficiently. The function of management is a series of core activities, namely planning, organizing, managing, and supervising the cooperative efforts. The quality of education is influenced by the extent to which the managerial process is able to direct all components of the school to achieve the goals that have been formulated. The management function that is carried out optimally has a significant influence on improving the quality of education in high schools. Therefore, effective management is the main key in efforts to improve the quality of education as a whole.

Kata Kunci:
Manajemen,
Kualitas
Pendidikan,
Sekolah
Menengah Atas

Abstrak

Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen merupakan serangkaian kegiatan inti, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan terhadap usaha kerja sama tersebut. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh sejauh mana proses manajerial mampu mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Fungsi manajemen yang dijalankan secara optimal memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMA. Oleh karena itu, manajemen yang efektif menjadi kunci utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan menentukan arah pembangunan bangsa di masa depan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan merupakan prioritas utama dalam berbagai kebijakan nasional, baik di tingkat pusat maupun daerah. Kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari hasil akademik siswa semata, tetapi juga mencakup aspek proses pembelajaran, manajemen sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, serta keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.



Salah satu faktor penting yang sangat memengaruhi kualitas pendidikan adalah manajemen. Dalam konteks pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam organisasi pendidikan untuk mengatur, mengelola, dan mengarahkan sumber daya yang dimiliki sekolah agar dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen bukan hanya menyangkut aspek administratif, tetapi juga menyangkut kemampuan untuk merumuskan visi dan misi sekolah, menyusun rencana strategis, mengorganisasi sumber daya, mengarahkan pelaksanaan program, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh.

Fungsi-fungsi manajemen pendidikan terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut merupakan satu kesatuan proses yang saling terkait dan berkelanjutan. Perencanaan yang baik akan menentukan arah dan tujuan yang jelas bagi sekolah. Pengorganisasian yang tepat akan memaksimalkan peran dan tanggung jawab setiap individu dalam struktur organisasi sekolah. Pengarahan yang efektif akan memotivasi semua pihak untuk bekerja secara optimal, dan pengawasan yang sistematis akan membantu mengevaluasi kinerja serta mengidentifikasi hambatan yang perlu segera diperbaiki.

Namun, dalam kenyataan di lapangan, masih banyak sekolah, termasuk di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), yang menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan. Masalah-masalah seperti kurangnya perencanaan yang matang, lemahnya koordinasi antarunit kerja, rendahnya pengawasan terhadap program sekolah, dan tidak adanya indikator tujuan yang terukur menjadi faktor penghambat peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar siswa, iklim kerja guru dan staf, serta persepsi masyarakat terhadap mutu sekolah.

Dalam konteks ini, Pondok Pesantren Al Qonitin, Alia Islamic School, Tangerang Banten memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan berbasis agama yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga membentuk karakter generasi muda yang bertanggung jawab, baik dalam aspek sosial maupun lingkungan. Sebagai lembaga yang mendidik generasi muda dalam kerangka moralitas dan akhlak, pesantren dapat



berperan besar dalam menanamkan kesadaran mutu pendidikan kepada para santri, agar mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya paham agama, tetapi juga peduli terhadap masyarakat yang tidak mampu melanjutkan sekolah. Pengabdian kepada masyarakat ini dihadirkan untuk menjawab tantangan tersebut. Melalui program "Pengaruh Tujuan dan Funsi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Atas", di Pondok Pesantren Al Qonitin, Alia Islamic School, Tangerang Banten, diharapkan dapat memberikan pendekatan yang lebih kreatif dan praktis dalam menghadapi permasalahan kualitas pendidikan.

Beberapa alasan mengapa program ini penting dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Qonitin, Alia Islamic School Tangerang Banten adalah sebagai berikut:

1) Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Terintegrasi

Pondok Pesantren Al Qonitin, sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam terpadu, menggabungkan kurikulum umum dan keagamaan. Untuk menjalankan fungsi tersebut secara maksimal, dibutuhkan sistem manajemen pendidikan yang mampu mengelola kedua kurikulum secara harmonis. Program ini penting untuk memperkuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan pendidikan di pesantren agar berjalan secara efektif dan efisien. Membuka Akses Pendidikan Untuk Semua Kalangan Masyarakat.

2) Menjawab Tuntutan Mutu Pendidikan di Era Modern

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga dalam hal tata kelola dan inovasi pembelajaran. Pelaksanaan program ini akan membantu pesantren meningkatkan kualitas layanannya agar dapat bersaing dengan sekolah umum lainnya tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

3) Penguatan Tujuan Pendidikan Pesantren dan Sekolah Formal

Pondok Pesantren Al Qonitin memiliki tujuan ganda: mencetak generasi yang unggul secara akademik dan berakhhlak Islami. Program ini membantu pesantren memperjelas dan menyelaraskan tujuan pendidikan antara aspek diniyyah (agama) dan akademik, sehingga pencapaian output lulusan menjadi lebih terarah dan terukur.



4) Peningkatan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan

Salah satu kendala yang umum dihadapi oleh sekolah berbasis pesantren adalah ketimpangan dalam manajemen SDM. Dengan diterapkannya program ini, guru dan staf akan lebih terlatih dalam menjalankan peran mereka sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen modern yang berbasis mutu dan akuntabilitas.

5) Meningkatkan Kepuasan dan Kepercayaan Orang Tua Siswa

Salah satu indikator keberhasilan institusi pendidikan adalah meningkatnya kepercayaan masyarakat. Dengan adanya sistem manajemen yang baik, transparan, dan akuntabel, program ini akan membantu meningkatkan citra dan kepercayaan orang tua terhadap Pondok Pesantren Al Qonitin, baik sebagai lembaga keagamaan maupun institusi pendidikan formal.

6) Dukungan Terhadap Visi dan Misi dalam Jangka Panjang

Program ini juga penting sebagai bagian dari strategi jangka panjang dalam mewujudkan visi dan misi pesantren untuk menjadi pusat pendidikan Islam modern yang unggul di Banten dan sekitarnya. Penerapan manajemen berbasis mutu akan mempercepat realisasi visi tersebut dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

PKM ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis Kualitatif umumnya tidak digunakan sebagai alat untuk mencari data dalam frekuensi, namun digunakan untuk menganalisis proses sosial yang sedang berlangsung dan makna dari fakta yang muncul ke permukaan. Dengan demikian analisis kualitatif dapat digunakan untuk memahami suatu proses dan fakta, tidak hanya untuk menjelaskan fakta tersebut.

Lokasi PKM di Pondok Pesantren Al Qonitin, Alia Islamic School, Tangerang Banten. Subjek dan Objek dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Subjek penelitian dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah santriwan dan santriwati kelas menengah atas. Pondok Pesantren Al Qonitin, Alia Islamic School, Tangerang Banten sebagai generasi muda yang dapat berfikir kritis tentang keadaan masyarakat yang masih belum bisa mengenyam pendidikan. Adapun objeknya yaitu kreativitas santri dalam



memenuhi sarana dan prasarana di lingkungan pondok pesantren.

Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan melakukan kunjungan langsung ke Pondok Pesantren Al Qonitin, Alia Islamic School, Tangerang Banten. Memberikan pelatihan disana pada tanggal 05 Mei 2025 - selesai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa strata satu prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas mengajukan surat permohonan PKM ke Universitas Pamulang.
- 2) Mahasiswa stara satu Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pamulang menghadap ke pihak organisasi Pondok Pesantren Al Qonitin, Alia Islamic School, Tangerang Banten, untuk mengajukan surat permohonan dan proposal kegiatan organisasi pondok pesantren Pondok Pesantren Al Qonitin, Alia Islamic School, Tangerang Banten.
- 3) Pelaksanaan PKM di Pondok Pesantren Al Qonitin, Alia Islamic School, Tangerang Banten dilaksanakan pada tanggal 04 Mei 2025 bertempat di lingkungan Pondok Pesantren Al Qonitin, Alia Islamic School, Tangerang Banten, dengan kondisi yang ada di lapangan.
- 4) Penyusunan laporan akhir dan presentasi sebagai laporan tugas akhir kegiatan PKM dilaksanakan. Presentasi penyampaian materi PKM yang dihadiri oleh bapak Hendrayadi, S.Pd.I, M.Pd., Dr. Eneng Nurhayati M.A, dan Bu Khodijah S.Pd.I., M.A. dan dilakukan sesi Tanya jawab terkait materi yang disampaikan pada kegiatan PKM.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tujuan Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan

Manajemen pendidikan yang baik sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Melalui perencanaan yang matang, organisasi yang tertata, kepemimpinan yang inspiratif, serta pengawasan yang konsisten, lembaga pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Manajemen yang kuat membantu guru bekerja optimal, siswa belajar dalam suasana yang kondusif, dan program pendidikan berjalan sesuai tujuan. Dengan demikian, mutu pendidikan akan meningkat, baik dari sisi akademik maupun pembentukan karakter.

2. Pengaruh Fungsi – Fungsi Manajemen Terhadap Kualitas Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan alat penting dalam mencapai tujuan



pendidikan secara efektif dan efisien. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan, seperti sekolah atau pesantren, sangat ditentukan oleh sejauh mana fungsi-fungsi manajemen dijalankan secara sistematis dan berkesinambungan. Fungsi-fungsi tersebut terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Setiap fungsi ini memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Dengan demikian, mutu pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kode yang menggambarkan proses pembelajaran berlangsung secara unggul, memadai, dan memberikan manfaat bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik sehingga terjadi perubahan efektifitas, selain itu kualitas pembelajaran dapat dilihat pada proses, hasil dan implementasi.

3. Tujuan dan Fungsi Manajemen Terhadap Kualitas Pendidikan

Tujuan utama manajemen pendidikan adalah untuk mengarahkan seluruh kegiatan lembaga agar berjalan efisien, terstruktur, dan mencapai hasil pendidikan yang berkualitas. Fungsi-fungsi manajemen—seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan—berperan penting dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Perencanaan menentukan arah dan sasaran pendidikan; pengorganisasian menata struktur kerja; pengarahan memotivasi dan menggerakkan seluruh komponen; sedangkan pengawasan menjamin pelaksanaan program berjalan sesuai rencana. Jika tujuan dan fungsi manajemen diterapkan secara terpadu, maka kualitas pendidikan akan meningkat secara menyeluruh—baik dari sisi proses, hasil belajar, maupun kepuasan seluruh *stakeholder*.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Manajemen Pendidikan

Penerapan manajemen pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, Faktor pendukung antara lain:

- 1) Kepemimpinan yang baik
- 2) Tenaga pendidik yang kompeten
- 3) Partisipasi masyarakat
- 4) Ketersediaan sarana
- 5) Sistem administrasi yang rapi.



Sementara itu, faktor penghambat mencakup:

- 1) Kurangnya pemahaman manajemen
- 2) Keterbatasan SDM dan dana
- 3) Fasilitas yang minim
- 4) Resistensi terhadap perubahan
- 5) Serta lemahnya koordinasi.

A. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2011). Dalam konteks lembaga pendidikan seperti pesantren, manajemen berperan penting dalam mengelola dua sistem sekaligus, berikut pengertian manajemen oleh para pakar:

1. George R. Terry

“Manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan menggunakan kegiatan orang lain.” George R. Terry melihat manajemen sebagai proses sosial yang melibatkan kerja sama antar individu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pandangannya, inti dari manajemen bukan hanya apa yang dicapai, tetapi juga **bagaimana tujuan tersebut dicapai melalui orang lain**. Hal ini menekankan bahwa manajer harus memiliki kemampuan mengelola tim, mendelegasikan tugas, dan memotivasi orang.

2. Henry Fayol

“Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi serta menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan.”

Fayol merupakan pelopor teori manajemen klasik. Ia menekankan bahwa manajemen terdiri atas **fungsi-fungsi utama**, yang dikenal dengan istilah POAC:

- a. *Planning* (Perencanaan): Menentukan arah dan strategi organisasi.
- b. *Organizing* (Pengorganisasian): Menyusun struktur organisasi dan sumber daya.
- c. *Actuating* (Penggerakan): Memimpin, memotivasi, dan mengarahkan orang.



d. *Controlling* (Pengendalian): Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan

3. Mary Parker Follett

“Manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.”

Mary Parker Follett menekankan unsur seni dalam manajemen, di mana manajer harus memiliki kepekaan sosial dan kemampuan interpersonal yang tinggi. Fokus utamanya adalah kerja sama dan hubungan manusia, bukan hanya struktur atau prosedur. Dalam konteks ini, manajer bertindak sebagai pemimpin yang menginspirasi, bukan hanya sebagai pengendali atau pemutus keputusan.

4. Koontz & O'Donnell

“Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu.”

Koontz dan O'Donnell mengembangkan fungsi manajemen klasik dengan menambahkan satu unsur baru: **staffing (penyusunan staf)**, yaitu proses merekrut, menempatkan, dan mengembangkan sumber daya manusia dalam organisasi. Mereka melihat manajemen sebagai **proses berkelanjutan** yang melibatkan berbagai fungsi yang saling terkait dan mendukung pencapaian tujuan organisasi.

B. Fungsi – Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen dalam pendidikan mengacu pada empat fungsi utama sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry (dalam Hasibuan, 2007), yaitu:

- a. Perencanaan (*Planning*): Penetapan tujuan pendidikan dan penyusunan langkah-langkah untuk mencapainya.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*): Pengaturan sumber daya manusia dan nonmanusia secara sistematis agar dapat bekerja secara sinergis.
- c. Pengarahan (*Actuating*): Proses memotivasi dan memimpin semua pihak agar menjalankan tugas sesuai rencana.
- d. Pengawasan (*Controlling*): Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan kesesuaian antara rencana dan realisasi.

Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang optimal akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan (Siagian, 2005).

C. Tujuan Manajemen Pendidikan



Tujuan manajemen pendidikan adalah untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan program pendidikan, baik dari aspek administratif maupun akademik. Menurut Robbins dan Coulter (2012), kejelasan tujuan dalam organisasi pendidikan sangat menentukan keberhasilan sistem manajemen karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, pengukuran kinerja, dan evaluasi.

Di lingkungan pesantren, tujuan manajemen tidak hanya mencakup pencapaian akademik tetapi juga pembentukan karakter Islami. Maka, perumusan tujuan pendidikan harus mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kompetensi abad ke-21 (Zamroni, 2012).

Tujuan utama dari manajemen pendidikan adalah menciptakan sistem pendidikan yang efisien, efektif, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan manajemen yang baik, lembaga pendidikan dapat berkembang secara berkelanjutan dan mampu menjawab tantangan global.

D. Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti capaian akademik siswa, tingkat disiplin, keterlibatan orang tua, kualitas pengajaran, dan kepuasan stakeholder pendidikan. Menurut Depdiknas (2008), kualitas pendidikan yang baik ditentukan oleh input (guru, sarana), proses (pembelajaran, manajemen), dan output (prestasi, karakter).

Peningkatan kualitas pendidikan erat kaitannya dengan efektivitas manajemen sekolah. Penelitian oleh Baharuddin (2015) menunjukkan bahwa sekolah dengan sistem manajemen yang tertata rapi memiliki tingkat kelulusan, partisipasi, dan kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak terorganisasi dengan baik. Adapun indikator kualitas pendidikan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Tingkat kelulusan dan angka partisipasi sekolah
2. Prestasi akademik dan non-akademik siswa
3. Kompetensi lulusan di dunia kerja
4. Kepuasan peserta didik dan orang tua
5. Inovasi dalam proses belajar-mengajar

Kualitas pendidikan bukan hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari



bagaimana pendidikan mampu membentuk karakter, keterampilan abad 21, serta kesiapan siswa menghadapi tantangan global. Untuk itu, perbaikan kualitas pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh, dari guru hingga sistem manajemen.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “"Pengaruh Tujuan dan Fungsi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Atas" yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Qonitin, Alia Islamic School Tangerang Banten bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kreativitas generasi muda, khususnya santri, dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi. Kesimpulan Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan manajemen yang terarah dan fungsi-fungsi manajemen yang dijalankan secara optimal—seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan—mampu menciptakan sistem kerja yang efisien, terstruktur, dan profesional.

Penerapan manajemen yang baik di lingkungan sekolah dan pesantren dapat:

- 1) Meningkatkan efektivitas program pembelajaran,
- 2) Mendorong partisipasi aktif tenaga pendidik,
- 3) Meningkatkan koordinasi antarbagian,
- 4) Mewujudkan budaya kerja yang disiplin dan akuntabel.

Namun demikian, penerapan manajemen juga menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan sumber daya, pemahaman manajemen yang belum merata, serta koordinasi yang belum maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2011). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Hasibuan, M. S. P. (2007). Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.
Sutisna. (2006). Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Robbins, S. P., & Coulter, M. (2012). Management. New Jersey: Pearson Education.
Siagian, S. P. (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
Zamroni. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Islam. Yogyakarta: LKiS.
Depdiknas. (2008). Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: BSNP.
Baharuddin. (2015). Pengaruh Fungsi Manajemen terhadap Mutu Pendidikan Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 45-53.
Nata, A. (2014). Manajemen Pendidikan Islam di Pesantren. Jakarta: RajaGrafindo Persada.